

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III dibahas metode dan prosedur penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni meliputi: tujuan penelitian; tempat dan waktu penelitian; metode penelitian; populasi dan sampling; teknik pengumpulan data, instrumen penelitian.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tentang “Pengaruh Keteladanan hamba Tuhan terhadap kerohanian jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Banten”. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi perihal:

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan kerohanian jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia Banten.

Kedua, untuk mengetahui kecenderungan Keteladanan hamba Tuhan di Gereja Pentakosta Indonesia Banten.

Ketiga, untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan keteladanan hamba Tuhan terhadap kerohanian jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia Banten.

Keempat, untuk mengetahui indikator yang paling dominan dari Keteladanan hamba Tuhan yang mempengaruhi kerohanian jemaat di Gereja Pentakosta Indonesia Banten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Gereja Pentakosta Indonesia Banten. Pelaksanaan penelitian mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan Juni 2022.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Survei yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian eksplanatori sesuai dengan pandangan Sasmoko, pengganti atau menjadi bagian dari kajian teori yang diberi padanya dapat ditentukan indikator-indikator untuk pengukuran dalam pengumpulan data.¹⁰² Metode *explanatory* disebut juga metode kausal yaitu metode yang mengasumsikan adanya hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat atau tidak bebas (*dependent variable*) yang dipengaruhi, atau dalam bentuk lain antara *input* dengan *output* dari satu sistem.¹⁰³ Disebut eksplanatori karena survei ini melakukan kajian mendalam yang disebut terhadap variabel terikat (Y) dan juga variabel bebas (X).

Disebut survei, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan di populasi. Penelitian bersifat eksplanatori. Disebut eksplanatori karena dalam proses penelitian, peneliti melakukan kajian/menggali secara mendalam variabel terikat (Y) yakni melakukan penilaian

¹⁰²Sasmoko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 247.

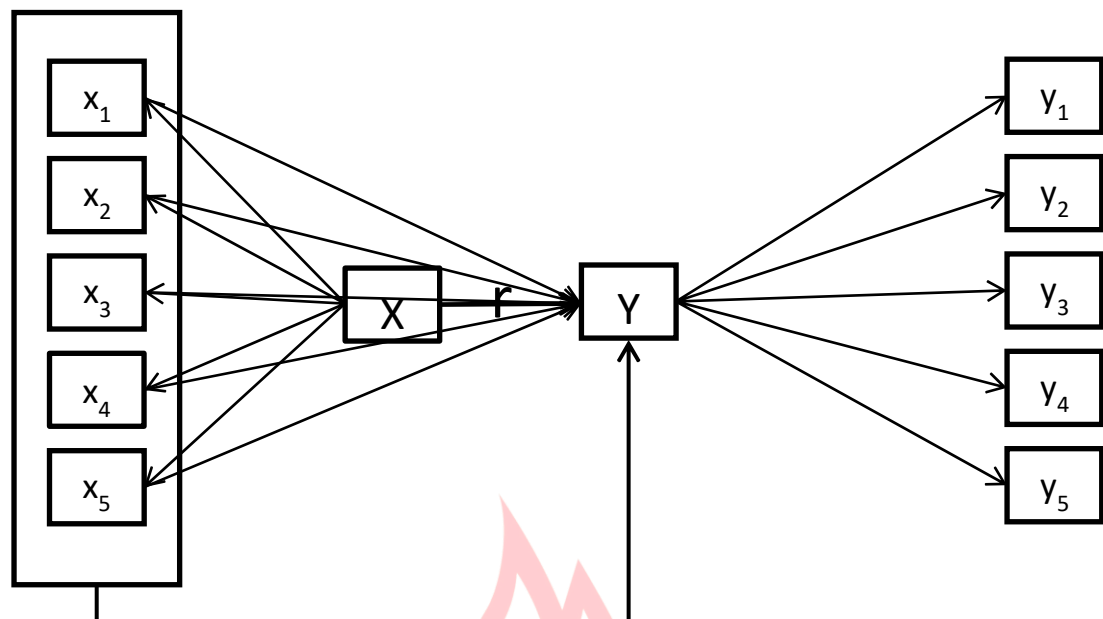
¹⁰³ Edi Herjanto, *Manajemen Operasional* (Jakarta: Grasindo, 2005), 96.

empirik perihal “Pengaruh Keteladanan hamba Tuhan terhadap Kerohanian Jemaat GPI Banten.”

Penggalian secara mendalam dalam hal model penelitian ini dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis variabel tersebut. Kajian teoritis kemudian dikembangkan *construct*. Penelitian eksplanatori yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis, menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; menguji *construct* tersebut secara empiris. Kemudian dalam penelitian eksplanatori ini menggunakan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris.

Pada dasarnya, kajian mendalam secara teoritis yang dimaksud diatas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksegesi atau studi mendalam, dan lain-lain yang ditujukan terhadap variabel terikat dan variabel bebas, yang dalam penelitian ini adalah bernama Pengaruh Keteladanan hamba Tuhan terhadap kerohanian jemaat di GPI Banten menurut 1 Timotius 4:4-16; 6:11-16.

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Rancangan Pola Hubungan antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas
Berdasarkan Pengembangan *Construct Theoretical*

Keterangan:

Y = Variabel Kerohanian Jemaat di GPI Banten

Y_1 = Indikator Rajin beribadah

Y_2 = Indikator Kasih kepada sesama

Y_3 = Indikator Setia dalam mengikut Tuhan

Y_4 = Indikator Sabar menghadapi masalah

Y_5 = Indikator Teguh beriman dalam Tuhan

X = Variabel Keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten

X_1 = Indikator Senantiasa bersyukur

X_2 = Indikator Konsisten berkomunikasi dengan Tuhan

X_3 = Indikator Aktif dalam kegiatan gereja

X_4 = Indikator Konsisten mengajar jemaat

X_5 = Indikator Lemah lembut dalam perkataan

D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Penetapan Jumlah Sampel

Bagian ini akan menjelaskan secara terperinci tentang populasi, teknik pengambilan sampel, dan penetapan jumlah sampel.

1. Populasi

Sugiarto menjelaskan bahwa:

Populasi adalah sekumpulan individu (tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi juga binatang, benda atau apa saja yang menjadi perhatian) yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dalam ruang lingkup yang ingin diteliti.¹⁰⁴

Jadi populasi adalah suatu kumpulan obyek (manusia) yang dijadikan pokok, subyek atau sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jemaat yang sudah dewasa di GPI Banten sebanyak 1025 orang.¹⁰⁵

Tabel 1

Data jumlah jemaat dewasa di Gereja Pentakosta Indonesia Banten

No	Sidang / Pos Pelayanan	Jemaat Dewasa
1.	Sid. Cilegon	260
2.	Sid. Serang city	60
3.	Sid. Tangerang	140
4.	Sid. Karawaci	90
5.	Sid. Perumnas	55

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, cet. kelima belas (Bandung: ALFABETA, 2007), 11.

¹⁰⁵Data keanggotaan jemaat diperoleh dari kantor *Gereja Pentakosta Indonesia Banten*, tanggal 24 November 2021.

6.	Sid. Margasari	60
7.	Sid. Tigaraksa	60
8.	Sid. Mustika	50
9.	Sid. Citra	90
10.	Sid. Legok	30
11.	Sid. Rajek	45
12.	Sid. Curug	25
13.	Sid. Maja	35
14.	Sid. Citra Maja	25
	Total	1025 jiwa

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proporsional simple random sampling*.

Simple Random Sampling atau teknik pengambilan sampel acak sederhana adalah teknik *probability sampling* dengan kondisi setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang diketahui dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Setiap elemen dipilih secara independen dari setiap elemen yang lain, dan sampel diambil dengan prosedur acak dari kerangka *sampling (sampling frame)*.¹⁰⁶

Peneliti menggunakan *proporsional simple random sampling* karena populasi penelitian adalah homogen, kemudian sampel yang diperoleh (dikumpulkan) dipilih secara acak tidak dipengaruhi oleh keinginan, prasangka peneliti.¹⁰⁷

¹⁰⁶Sugiarto, *Metode Statistik Bisnis*, 222.

¹⁰⁷ Sasmoko, *Metode Penelitian Pengukuran dan Analisis Data* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2005), 59.

Dinyatakan homogen karena anggota jemaat di GPI Banten merupakan kumpulan orang-orang percaya yang memiliki doktrin gereja yang sama

3. Penetapan Jumlah Sampel

Sugiarto menjelaskan bahwa “Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.”¹⁰⁸ Langkah-langkah sampling atau pengambilan sampel menurut Andreas B. Subagyo: pertama, menentukan populasi dengan menentukan target populasi. Kedua, menentukan besarnya sampel. Ketiga, memilih sampel.¹⁰⁹ Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba dan sampel final penelitian. Sampel uji coba disebar kepada 30 (tiga puluh) orang anggota jemaat. Sampel tersebut dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan *excel* (menghitung dengan menggunakan fungsi *correl*). Setelah diuji coba, maka item yang valid digunakan untuk angket final penelitian. Setiap penjawab angket uji coba tidak lagi menerima angket untuk penelitian. Jika menggunakan Rumus Slovin dengan jumlah populasi 1025, maka besarnya sampel yang akan diteliti/dianalisis dengan tingkat kepercayaan 95% berjumlah 288. Jadi besarnya sampel penelitian untuk penelitian ini sebanyak 288 orang.

¹⁰⁸Sugiarto, *Metode Statistik Bisnis*, 27.

¹⁰⁹Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, 225.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.¹¹⁰ Teknik pengumpulan data adalah cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.¹¹¹ Bila sampel yang digunakan dalam jumlah besar, maka teknik pengumpulan data yang tepat digunakan adalah teknik kuesioner (*google form*). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹²

Angket disebar untuk mengukur variabel keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten dan variabel kerohanian jemaat di GPI Banten dengan menggunakan skala model Likert. Sugiyono menuliskan:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹¹³

Peneliti tidak bermaksud untuk menggunakan skala Likert secara utuh namun memakai skala Model Likert dikarenakan beberapa kepentingan tertentu.

Jadi, dikarenakan peneliti menggunakan skala Model Likert, maka pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat positif dengan rentang jawaban skala 1-5. Jawaban selalu diberi skor 5, jawaban sering diberi skor 4,

¹¹⁰Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Statistik Deskriptif), cet. ketiga, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 16.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

¹¹² Ibid, 162.

¹¹³ Ibid, 111.

jawaban kadang-kadang diberi skor 3, jawaban jarang diberi skor 2 dan jawaban tidak pernah diberi skor 1.

F. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen akan menjelaskan variabel. Variabel adalah karakter yang akan diobservasi dari unit amatan, yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut.¹¹⁴ Ada dua variabel yang akan dijelaskan oleh peneliti terkait variabel kerohanian jemaat di GPI Banten dan variabel keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten.

1. Variabel Kerohanian Jemaat di GPI Banten (Y)

Pengembangan instrumen kualitas kerohanian jemaat di GPI Banten meliputi: definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi penelitian, kalibrasi instrumen, dan kisi-kisi instrumen final.

a. Definisi Konseptual

Kerohanian jemaat di GPI Banten adalah sifat-sifat rohani yang menunjukkan kedewasaan atau spritualitas tinggi yang dimiliki oleh setiap orang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus di GPI Banten.

b. Definisi Operasional

Kerohanian jemaat di GPI Banten adalah sifat-sifat rohani yang menunjukkan kedewasaan atau spritualitas tinggi yang dimiliki oleh setiap orang

¹¹⁴ Sugiarto, *Metode Statistik Bisnis*, 15.

beriman kepada Tuhan Yesus Kristus di Gereja Pentakosta Indonesia Banten, dengan ciri-ciri: rajin beribadah, kasih kepada sesama, setia dalam mengikut Tuhan, sabar menghadapi masalah dan teguh beriman dalam Tuhan. Adapun alat pengukurannya menggunakan skala model Likert dengan rentang data antara 1 sampai dengan 4.

c. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel kerohanian jemaat di GPI Banten (Y) yang terdiri dari nama indikator dan butir instrumen (lampiran 1).

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kerohanian Jemaat di GPI Banten (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct Theoretical*)

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Rajin beribadah (y_1)	1, 2, 3	3
2	Kasih kepada sesama (y_2)	4, 5, 6	3
3	Setia dalam mengikut Tuhan (y_3)	7, 8, 9	3
4	Sabar menghadapi masalah (y_4)	10, 11, 12	3
5	Teguh beriman dalam Tuhan (y_5)	13, 14, 15	3
Jumlah			15

d. Kalibrasi Instrumen

Sasmoko menjelaskan bahwa:

Kalibrasi dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan dan kesahihan butir instrumen yang hasilnya akan digunakan untuk mendapatkan data sampel dengan valid dan reliabel. Melalui kalibrasi tersebut, peneliti menemukan instrumen yang valid dan reliabel.¹¹⁵

Kalibrasi instrumen yang akan dilakukan peneliti mencakup uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

¹¹⁵ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori* (neuroresearch), 357.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data, selanjutnya sebagai syarat untuk mengukur kesahihan (validitas) dan kehandalan (realibilitas). Ada dua jenis validitas: pertama, validitas isi adalah kecocokan alat pengumpul data dengan perilaku, kecakapan, atau gejala yang diukur. Kedua, validitas konstruk adalah kecocokan alat pengumpul data dengan sifat atau ciri hipotesis yang dirancang pada alat itu.¹¹⁶ Peneliti melakukan kalibrasi instrumen dengan menggunakan validitas isi (*content validation*) untuk pembuatan kuesioner dan validitas konstruksi (*construct validation*) untuk uji coba sampel dengan tujuan untuk mendapatkan data sampel yang valid dan reliabel.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen instrumen dilakukan terhadap jemaat yang sudah dewasa di GPI Banten terhadap 30 orang. Adapun tujuan uji validitas dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan apakah instrumen tersebut memenuhi persyaratan.¹¹⁷ Angka kritik untuk sampel validitas yang diberikan kepada 30 orang dinyatakan valid dengan tingkat kesalahan 5% atau keakurasian 95% adalah 0,361.¹¹⁸ Setelah dilakukan uji coba (validitas) terkait dengan variabel kerohanian jemaat di GPI Banten (Y) kepada 30 orang, maka diketemukan hasil analisis yang menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

¹¹⁶ Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, 233.

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 218.

¹¹⁸ Fiser dan Yates, seperti yang dikutip oleh Fo'ahrota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, 2005), 44.

2) Uji Reabilitas Instrumen

Alat pengumpulan data harus andal atau reliabel, yaitu dapat mengukur dengan hasil yang dapat dipercaya, ¹¹⁹ itulah sebabnya peneliti melakukan uji reabilitas instrumen untuk mendapatkan hasil yang *reliable* (dapat diandalkan/terpercaya).

Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen yang sudah valid sekali saja dengan menggunakan alat bantu *Statistic Product Service Solution (SPSS) 25*. Sebastian Rainsch menuliskan jika nilai alpha > 0,70 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh test konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.¹²⁰ Hasil analisa dengan menggunakan SPSS 25 untuk perhitungan instrumen Y menunjukkan *alpha Cronbach's* 0,884 maka instrumen dinyatakan *reliable*.

Tabel 3
Hasil Uji Coba Realibilitas Instrumen-instrumen Valid Variabel Kerohanian Jemaat di GPI Banten (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

¹¹⁹ Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, 234.

¹²⁰ Sebastian Rainsch, *Dynamic Strategic Analysis: Demystifying Simple Success Strategies* (Weisbanden: Deutscher University – Veriage, 2014), 167.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.884	15

Dari hasil analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 25 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Tabel *Case Processing Summary* terlihat bahwa jumlah cases data=30. Artinya data berasal dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total N=30 adalah 100%. (2) Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan nilai Alpha sebesar 0,884 dari 15 butir pernyataan. Artinya instrumen penelitian dinyatakan reliable karena $0,884 \geq 0,85$.

e. Kisi-kisi Instrumen Final

Kisi-kisi instrumen final variabel kerohanian jemaat di GPI Banten (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen (lampiran 1).

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Final Variabel Kerohanian Jemaat di GPI Banten (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct Theoretical*)

No	Indikator	Perhitungan				Butir Instrumen Sampel	Nomor Baru untuk Instrumen Sampel
		Pertama		Kedua			
		Valid	Drop	Valid	Drop		
1.	Rajin beribadah (y_1)	1,2,3	-			3	-
2.	Kasih kepada sesama (y_2)	4,5,6	-			3	-
3.	Setia dalam mengikut Tuhan (y_3)	7,8,9	-			3	-
4.	Sabar menghadapi masalah (y_4)	10,11,12	-			3	-
5.	Teguh beriman dalam Tuhan (y_5)	13,14,15	-			3	-
Jumlah		15				15	

2. Variabel Keteladanan Hamba Tuhan di GPI Banten (X)

Pengembangan instrumen keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten meliputi: definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi penelitian, kalibrasi instrumen, dan kisi-kisi instrumen final.

a. Definisi Konseptual

Keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten adalah kemampuan untuk menjadi contoh bagi individu atau kelompok untuk berperilaku sesuai dengan kebenaran firman Tuhan agar tetap sesuai dengan integritas yang Tuhan ajarkan di GPI Banten.

b. Definisi Operasional

Keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten adalah gaya hidup yang berpengaruh bagi individu atau kelompok untuk berperilaku sesuai dengan kebenaran firman Tuhan agar tetap sesuai dengan integritas yang Tuhan ajarkan di GPI Banten, dengan ciri-ciri: senantiasa bersyukur, konsisten berkomunikasi dengan Tuhan, aktif dalam kegiatan gereja, konsisten mengajar jemaat dan lemah lembut dalam perkataan. Adapun alat pengukurannya menggunakan skala model Likert dengan rentang data antara 1 sampai dengan 5.

c. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten yang terdiri dari nama indikator dan butir instrumen.

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Keteladanan Hamba Tuhan di GPI Banten (X)
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct Theoretical*)

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Senantiasa bersyukur (x_1)	1, 2, 3	3
2	Konsisten berkomunikasi dengan Tuhan (x_2)	4, 5, 6	3
3	Aktif dalam kegiatan gereja (x_3)	7, 8, 9	3
4	Konsisten mengajar jemaat (x_4)	10, 11, 12	3
5	Lemah Lembut dalam perkataan (x_5)	13, 14, 15	3
Jumlah			15

d. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji kehandalan dan kesahihan butir instrumen sehingga diperoleh data sampel yang valid (sahih) dan reliabel (handal). Peneliti melakukan kalibrasi instrumen dengan menggunakan validitas isi (*content validation*) untuk pembuatan kuesioner (dalam arahan pembimbing) dan validitas konstruksi (*construct validation*) untuk uji coba sampel dengan tujuan untuk mendapatkan data sampel yang valid dan reliabel. Kalibrasi instrumen yang terdiri dari uji validitas instrumen dan uji realibilitas instrumen selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap jemaat yang sudah dewasa atau telah menjadi anggota (*covenant*) di GPI Banten terhadap 30 orang. Angka kritik untuk sampel validitas yang diberikan kepada 30 orang dinyatakan valid dengan tingkat kesalahan 5% atau keakurasian 95% adalah $> 0,361$, namun bila $<$ dari $0,361$ dinyatakan drop. Setelah dilakukan uji coba (validitas) terkait dengan variabel keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten (X) kepada 30 orang, maka diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Penilaian untuk indeks reliabilitas r atau *Alpha Cronbach's* dapat mengacu pada teori Rainsch atau Hilton sebagaimana yang dijelaskan di atas. Adapun hasil perhitungan instrumen terhadap variabel keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten (X)

dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa *alpha Cronbach's* $0,939 > 0,85$, maka instrumen dinyatakan *reliable*.

Tabel 4

Hasil Uji Coba Realibilitas Instrumen-instrumen Valid Variabel Keteladanan Hamba Tuhan di GPI Banten (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.939	15

Dari hasil analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 25 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Tabel *Case Processing Summary* terlihat bahwa jumlah *cases* data=30. Artinya data berasal dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total N=30 adalah 100%. (2) Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan nilai *Alpha* sebesar 0,939 dari 15 butir pernyataan. Artinya instrumen penelitian dinyatakan *reliable* karena $0,939 \geq 0,85$.

e. Kisi-kisi Instrumen Final

Kisi-kisi instrumen final variabel keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten (X) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen (lampiran 1).

Tabel 5
Kisi-kisi Instrumen Final Variabel Keteladanan hamba Tuhan di GPI Banten (X)
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct Theoretical*)

No	Indikator	Perhitungan				Butir Instrumen Sampel	Nomor Baru untuk Instrumen Sampel
		Pertama		Kedua			
		Valid	Drop	Valid	Drop		
1.	Senantiasa bersyukur (x_1)	1,2,3	-			3	-
2.	Konsisten berkomunikasi dengan Tuhan (x_2)	4,5,6	-			3	-
3.	Aktif dalam kegiatan gereja (x_3)	7,8,9	-			3	-
4.	Konsisten mengajar jemaat (x_4)	10,11,12	-			3	-
5.	Lemah lembut dalam perkataan (x_5)	13,14,15	-			3	-
Jumlah		15				15	

G. Teknik Analisa Data Hasil Penelitian

Subagyo menulis “data ialah dasar untuk memecahkan masalah penelitian. Data harus dikumpulkan dengan cara dan alat tertentu serta mengikuti prosedur tertentu.”¹²¹ Data juga adalah “sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang diperoleh memberikan keterangan, gambaran atau fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk kategori, huruf atau bilangan.”¹²² Teknik analisa data hasil penelitian akan dikerjakan dengan tiga cara. Pertama,

¹²¹ Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, 226.

¹²² Sugiarto, *Metode Statistik Bisnis*, 218.

mendeskripsikan data penelitian. Kedua, melakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan linearitas. Ketiga, melakukan uji hipotesis 1, 2, 3 dan 4 yang mencakup yang mencakup uji korelasi *bivariate*, uji regresi linier sederhana, persamaan garis regresi dan analisis CRT (*Classification and Regression Trees*). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 25.

